



Pemanfaatan Media Lagu untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukajadi Haurgeulis

Inayatun Nabillah^{1*}, Wiena Safitri², Alfi Satria³

¹⁻³Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indonesia

Korespondensi penulis: inayatunnabillah@gmail.com*

Abstract. Education is a conscious and planned pedagogical effort to develop students in various aspects of life. And teacher plays a significant role in the educational process to create a conducive classroom atmosphere which greatly affects student learning outcomes. Concentration is a key for students in learning, and in order to improve students focus to study, it is necessary to use learning media of song or music. During the teaching practice at primary school of Sukajadi Haurgeulis, the researcher observed and recognized that the first-grade students were less conducive. They often run and played around and also had less attention to teacher. The students got involved more with their classmates. Therefore, the teacher is required to modify the learning process to foster better and enjoyable learning activities which lead to learning enthusiasm. The study aims to explore the use of song as learning media in the classroom and to find out whether the media can improve student concentration. The study uses a descriptive qualitative approach through data collection of observation, interviews, and documentation to gather information and data. The study shows that the use of song learning media affects and increases student engagement. The song offers several benefits, such as students motivation enhancement, and the improvement of memory retention and learning focus. Songs are played in three different purposes involving the classroom introduction phase, student readiness check, and introduction of the alphabet lesson topic. The positive impacts resulted in the study are as follow better students' attention during lessons, student concentration improvement, and simple comprehension of learning topic and many more dynamic learning creation.

Keywords: learning media, song media, learning concentration

Abstrak. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Guru memegang peran sentral dalam proses pendidikan, dan suasana kelas yang kondusif sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Konsentrasi siswa adalah kunci dalam pembelajaran, dan media pembelajaran, seperti musik atau lagu, dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media lagu untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas I di SD Sukajadi Haurgeulis. Siswa kelas I merupakan siswa yang berada pada masa transisi pembelajaran dasar. Sehingga, seorang guru dituntut agar bisa memodifikasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa menyenangkan saat kegiatan pembelajaran dan rasa semangat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media lagu dalam proses pembelajaran pada siswa kelas I SD Sukajadi Haurgeulis dan untuk mengetahui media lagu dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas I SD Sukajadi Haurgeulis. Metode dari penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media lagu dalam pembelajaran di kelas I SDN Sukajadi Haurgeulis meningkatkan kegembiraan siswa dan memiliki sejumlah manfaat, seperti memotivasi siswa, meningkatkan daya ingat, dan fokus siswa. Terutama, lagu digunakan dalam apersepsi, pengecekan kesiapan siswa, dan pengenalan huruf alfabet. Dampak positifnya terlihat melalui perhatian siswa yang lebih baik selama pembelajaran. Dengan penerapan media lagu, konsentrasi belajar siswa meningkat, memudahkan pemahaman materi, dan membuat pembelajaran lebih hidup.

Kata kunci: media pembelajaran, media lagu, konsentrasi belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang

pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Siapa yang tak kenal pemuka yang satu ini yang akrab dijuluki sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, yakni Ki Hajar Dewantara beliau mengemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka (Nurhalita & Hudaidah, 2021).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Dalam proses kegiatan pembelajaran diperlukannya konsentrasi siswa agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Khotimah, *et al* (2021) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan siswa karena dapat menentukan hasil belajar siswa. Konsentrasi belajar dapat terlihat dari fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran (Khotimah, Sunaryati, & Suhartini, 2021).

Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru perlu mengupayakan dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti perkuliahan, media pembelajaran dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Saat ini, media pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa memiliki beragam jenis seperti media gambar, video, radio dan lain sebagainya. Dalam hal ini salah satu media yang akan dijadikan objek penelitian adalah media musik atau lagu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Khotimah *et al* (2021) yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa seorang guru bisa berupaya dalam menyediakan media pembelajaran karena dengan media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa. Dengan adanya media, penyampaian materi yang tidak baik dapat teratasi dengan baik, media dalam kegiatan belajar dapat membantu guru untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran. Sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap materi dengan jelas dan pahami.

Berdasarkan klasifikasi media, media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yakni media yang berupa audio atau media yang mengandalkan indera pendengaran, media visual atau media yang mengandalkan indera penglihatan, dan media audiovisual atau media yang mengkombinasikan indera pendengaran dan penglihatan.

Musik atau lagu sebagai media pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Musik dapat menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan emosional sehingga akan memberikan hasil yang baik bagi siswa. Selain itu musik juga mempengaruhi kondisi fisiologis. Kondisi fisiologis yang rileks akan membangkitkan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses belajar. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran (Triana, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SD Sukajadi Haurgeulis sebagai lokasi penelitian yang akan diteliti karena selama masa proses kegiatan Praktik Pengalaman Langsung (PPL) peneliti melihat bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung kondisi belajar cenderung kurang kondusif, masih didapati siswa kelas I yang berlari-larian, asyik bermain sendiri, dan kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi yang disebabkan siswa mengobrol dengan teman sebelahnya.

Siswa kelas I merupakan siswa yang berada pada masa transisi pembelajaran dasar. Sehingga, seorang guru dituntut agar bisa memodifikasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa menyenangkan saat kegiatan pembelajaran dan rasa semangat belajar. Fajrin, (2018) menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru harus cermat dalam

memilih metode maupun media pembelajaran. Sehingga, siswa dapat dengan mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, *Pemanfaatan Media Lagu Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukajadi Haurgeulis*.

2. KAJIAN TEORITIS

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna menyampaikan makna menjadi lebih jelas dan kompetensi dari pendidikan atau pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif (Nurrita, 2018). Selain itu Hamid, et al (2020) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dijadikan untuk menyampaikan pesan, merangsang perasaan, pikiran, dan kemauan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Hamid, et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan pesan atau isi materi pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami makna dari pesan atau materi pembelajaran yang disampaikan.

Pemilihan media yang akan digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemilihan media harus sesuai kebutuhan dan karakter siswa selain itu, pemilihannya juga harus konsisten dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun (Wahyuni, 2018).

Pemilihan media yang sesuai dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Sebelum memilih media pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan beberapa faktor berikut; dana atau material yang dimiliki oleh guru, materi pembelajaran tentunya media yang digunakan harus berkesinambungan dengan materi yang dibawakan, dan karakter peserta didik. Selain faktor yang harus diperhatikan, dalam memilih media seorang guru juga harus memperhatikan karakter dari media pembelajaran seperti tingkat kesulitan, kesesuaian, ketersediaan, dan kualitas teknis. Dalam memilih media Wahyuni (2018) juga menjelaskan beberapa prosedur pemilihan media pembelajaran yang dapat digunakan seperti beberapa model berikut:

- a. Model Flowchart model ini digunakan untuk penentuan akhir dalam pemilihan media pembelajaran.
- b. Model Matrik model ini digunakan sebagai penguat penentuan akhir pemilihan media pembelajaran.

- c. Model Checklist model ini digunakan untuk meneliti kesesuaian pemilihan media pembelajaran.

Rahmah (2019) menjelaskan bahwa semakin beragamnya media pembelajaran saat ini seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Adapun hal yang diperhatikan adalah sebagai berikut (Rahma, 2019);

- a. Kejelasan tujuan penggunaan media,
- b. Familiaritas media yang akan digunakan,
- c. Membandingkan dan menyesuaikan media yang akan digunakan dengan jumlah siswa dan isi materi yang akan disampaikan.

Lagu dapat memberikan dampak positif terhadap diri individu dengan memberikan peningkatan suasana hati dan rasa senang yang dimiliki seseorang sehingga dapat menggairahkan seseorang dalam beraktivitas. Hal ini juga berlaku dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Emosi siswa pun menjadi lebih tenang ketika mendengar lagu yang positif sehingga materi pembelajaran jadi mudah tersampaikan kepada siswa (Suci, 2019).

Selain membuat hati menjadi tenang dengan lagu daya ingat seseorang pun akan meningkat. Berdasarkan penelitian musik atau lagu dapat membuat memori daya ingat jangka pendek menjadi meningkat, meminimalisir rasa kebingungan, dan meningkatkan proses informasi yang masuk.

Manfaat lainnya dari mendengarkan lagu yang positif juga dapat menekan hormon-hormon stress menjadi berkurang dan bahkan sampai menghilangkan. Lagu berperan untuk mengaktifkan hormon endofrin yang ada dalam tubuh sehingga dapat menimbulkan rasa rileks dan tenang. Lagu juga dapat menyeimbangkan cara kerja otak kiri dan kanan. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa penggunaan lagu dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa. Suasana hati yang cemas siswa dalam belajar dapat hilang dengan menggunakan lagu sehingga membuat hati menjadi tenang.

Konsentrasi belajar adalah usaha seseorang secara sadar untuk bisa memusatkan perhatiannya pada materi yang sedang ia dipelajari dengan mengesampingkan segala hal yang tidak berkaitan atau dapat mengganggu seseorang dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru (Mahajaya, 2021).

Konsentrasi merupakan kemampuan yang dapat dimiliki siswa dalam memusatkan perhatian kepada suatu hal dalam jangka waktu yang lama dan tidak merasa terganggu dalam melakukan tugas meskipun ada stimulus dari luar maupun dari dalam yang dapat mengganggu siswa (Pratise & Yuwono, 2018).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pemusatan perhatian dalam jangka waktu yang singkat ataupun lama guna dapat menerima informasi dengan baik sehingga informasi dapat dipahami dan tidak terjadinya kesalahpahaman.

Konsentrasi pembelajaran adalah pemusatan pikiran pada kegiatan pembelajaran dengan menyampingkan hal-hal yang tidak digunakan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang memiliki konsentrasi saat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (Khotimah, Sunaryati, & Suhartini, 2021).

- a) Memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru,
- b) Dapat memahami dan merespon dari materi yang diberikan,
- c) Memberikan *feedback* dengan bertanya dan memberikan argumentasi terkait materi yang disampaikan,
- d) Menjawab dengan benar dan baik saat pertanyaan diberikan,
- e) Suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh selama materi disampaikan guru

Menurut Mahajaya (2021) ciri-ciri siswa yang berkonsentrasi saat pembelajaran dikelompokkan menjadi 4 kelompok perilaku sebagai berikut;

- a) Prilaku Kognitif, yaitu perilaku yang berkaitan dengan pengetahuan intelektual dan informasi. Adapun cirinya dapat dilihat dengan kesiapan pengetahuan siswa dalam pembelajaran, komprehensif dalam menafsirkan informasi, dan mampu menganalisa pengetahuan yang diperoleh.
- b) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang menggambarkan sikap dan persepsi yang dimiliki siswa. Adapun cirinya dapat dilihat dengan adanya penerimaan terhadap materi yang diberikan, memberikan *feedback* terhadap pembelajaran, dan merespon materi yang disampaikan guru.
- c) Perilaku psikomotorik, yaitu perilaku yang dapat dilihat dengan adanya gerakan anggota badan sesuai dengan perintah guru, memberikan ekspresi sebagai bentuk komunikasi non verbal.
- d) Perilaku berbahasa, yaitu perilaku yang dapat dilihat ketika berbicara. Siswa dapat berbicara dengan berkoordinasi dan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran tentunya gangguan konsentrasi belajar akan dialami oleh banyak siswa terutama dengan materi yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi hal ini berdampak pada pemahaman materi yang dimiliki siswa oleh karena itu mengolah konsentrasi belajar siswa merupakan hal yang perlu dilakukan guru dalam menyampaikan materi (Maisyarah & Ridhani, 2021).

Salah satu penyebab anak tidak memiliki konsentrasi yang baik adalah penyampaian materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Sehingga seorang guru perlu membantu atau mengupayakan siswa untuk memiliki konsentrasi dalam belajar. Di sekolah guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan mengevaluasi pencapaian yang dimiliki siswa (Khotimah, Sunaryati, & Suhartini, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas I Sekolah Dasar Sukajadi Haurgelis dengan teknik pengambilan sampelnya adalah sampling jenuh adapun jumlah siswa kelas I Sekolah Dasar Sukajadi Haurgelis terdapat 21 siswa. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun lokus penelitian ini berada di Sekolah Dasar Sukajadi Haurgelis yang berada di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 39, Desa Sukajadi, kec. Haurgeulis, kab. Indramayu, 45264.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memiliki antusias yang tinggi untuk menulis materi yang diberikan guru di papan tulis. Sehingga, siswa kurang memahami penjelasan materi yang diberikan guru. Namun, beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang diberikan oleh guru, sedangkan beberapa yang lain mengobrol dan bermain sendiri.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan oleh guru dengan melemparkan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman yang dimiliki siswa terkait materi yang diberikan. Saat kegiatan berlangsung hanya sebagian siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru, hal ini dikarenakan beberapa siswa yang lain bermain dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung.

Pengamatan yang sudah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi yang dimiliki siswa saat pembelajaran berlangsung bermacam-macam yakni siswa yang antusias mengikuti pembelajaran dan siswa yang bermain-main saat pembelajaran.

Hasil observasi peneliti pun terkait pelaksanaan pembelajaran tanpa media lagu yang dilakukan di kelas I SDN Sukajadi, menjelaskan bahwa siswa cenderung melakukan berbagai kegiatan yang membuatnya asik sendiri tanpa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, fokus mencatat materi yang diberikan di papan tulis, dan bermain sendiri. Sehingga saat guru memberikan pertanyaan, mereka terlihat bingung menjawabnya.

Selain itu, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu ini, membuat siswa jenuh yang menyebabkan konsentrasi siswa saat pembelajaran kurang. Hal ini peneliti dapati beberapa anak yang terlihat melamun dan manaruh kepalanya di atas meja.

Kegiatan penelitian dilanjutkan pada tanggal 06 Januari 2022 dengan guru kelas untuk melakukan wawancara dan menyusun rencana peneliti untuk memberikan materi dengan metode bernyanyi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak terkait konsentrasi siswa dalam belajar. Wawancara bersama guru dilakukan ruang kelas I usai pembelajaran. Berdasarkan hasil penyusunan rencana peneliti dengan guru, peneliti diberikan kesempatan oleh guru untuk memanfaatkan waktu selama tujuh hari menerapkan metode bernyanyi dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama siswa kelas I SDN Sukajadi Haurgeulis.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan baris berbaris di depan kelas untuk diperiksa kebersihan kuku tangan pada pukul 07.00. Kemudian, dilanjutkan dengan pembelajaran hingga pukul 10.00 dan sebelum pembelajaran usai guru selalu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah kepada siswa.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas I SDN Sukajadi Ibu Supriyati, setiap guru selalu berupaya untuk menjaga konsentrasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Namun seperti yang kita ketahui siswa kelas I merupakan anak yang memiliki rentang perhatian rendah. Sehingga menjadi suatu hal yang wajar ketika penyampaian pembelajaran di atas 20 menit sudah didapati sibuk dengan bermain ataupun mengobrol bersama teman sebangkunya.

“Banyak. Saat pembelajaran anak harus fokus ke kita, ketika udah lama sebagian anak ada yang mulai ngobrol dan bermain sendiri. Biasanya sih, anak-anak yang seperti itu saya tanyakan udah ngerti belum sama materi yang ibu jelaskan?”

Siswa yang tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran biasanya memiliki ciri tersendiri. Hal ini juga dijelaskan Ibu Supriyati sebagai berikut

“Biasanya kalau anak yang konsentrasi saat belajar itu, si anak akan memperhatikan saya, mencatat materi yang saya berikan, kemudian bersikap menerima dan memberikan timbal balik selama belajar.”

Penggunaan metode pembelajaran menjadi suatu hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dan menurut Ibu Supriyati setiap guru memiliki cara yang berbeda beda untuk memusatkan kembali konsentrasi belajar siswa.

“Ya kadang nyanyi. Yaudah letakan dulu pensilnya. Kadang kan ada anak yang senang menulis. Yuk kita nyanyi dulu, setelah anak senang baru dimulai lagi. Tapi kadang tidak

dengan nyanyi artinya gini, kadang kita suka agak ekstrim ya, jadi ekstrimnya gini kita pukul meja aja. Kaget kan mereka?. Yuk liat lagi kedepan.”

Konsentrasi belajar merupakan pemusatan pikiran kepada proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Sehingga kurangnya konsentrasi yang dimiliki siswa tentu ada penyebabnya.

“Dari yang saya perhatikan sih di kelas, biasanya anak-anak yang kurang konsentrasi itu karena kondisi badannya ataupun emosinya yang lagi kurang baik misal anak sebelum berangkat si anak sedang tidak mood sekolah kemudian karena dipaksa ibunya si anak akhirnya murung ketika belajar, kemudian anak melihat sesuatu yang menarik diluar materi, ataupun lingkungan luar kelas yang tiba-tiba ramai, biasanya kadang kan ada tuh guru yang izin tidak bisa hadir jadi anak-anak kelas yang tidak ada gurunya dan atau menunggu guru datang ramai diluar, nah kadang beberapa anak kelas I ini jadi ikut ramai kemudian belajarnya jadi kurang fokus.”

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas I SDN Sukajadi setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam mengatasi siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar, siswa yang memiliki konsentrasi yang kurang dalam belajar pun dapat disebabkan dari beberapa hal seperti kondisi fisik dan emosi siswa, ketertarikan siswa, dan lingkungan belajar siswa.

Setelah kegiatan wawancara peneliti pun meminta izin kepada guru untuk menerapkan metode bernyanyi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah berdiskusi peneliti diberikan kesempatan pada tanggal 07 Januari sampai dengan 14 Januari 2022.

Seperti biasanya sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan siswa baris di depan kelas untuk diperiksa kerapihan dan kebersihan. Kemudian siswa memasuki kelas dan peneliti meminta kepada siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai pembuka pembelajaran, selanjutnya membaca doa belajar, yang sebelumnya peneliti selipkan lagu sebagai kegiatan apersepsi sebagai berikut:

SIAP BERDO'A
(Menggunakan nada lagu Ampar-ampar pisang)

tepek jari 1 tepuk jari 2
tepek jari 3 tepuk jari 4
tepek jari 5 tepuk semuanya
1 2 3 waktunya berdo'a
tangan ke atas melambai lambai
tangan ke samping burung terbang
tangan kedepan ikan berenang
duduk yang rapih siap berdo'a
haiiii.. (halo) haloo.... (haii)”

Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan, dan absensi. Selain itu peneliti juga melakukan *ice breaking* seperti tepuk semangat dan bernyanyi-nyanyi. Selama kegiatan apersepsi peneliti mengajak siswa untuk hanya fokus kepada peneliti saja. Sebelum materi disampaikan peneliti menanyakan kepada siswa terkait kelengkapan alat belajar dalam bentuk

nyanyian. Dan siswa pun memberikan respon dengan mengangkat alat tulis dan bukunya. Adapun nyanyian tersebut berbunyi sebagai berikut;

“INGAT ALAT TULISKU”
(Menggunakan nada lagu Kalau Kau Suka Hati)
siapa yang bawa pensil angkat tangan (saya)
siapa yang bawa penghapus angkat tangan (saya)
membawa alat tulis mari kita lakukan
siapa yang bawa buku angkat tangan (saya)

Setelah apersepsi selesai peneliti pun memulai materi baca, tulis hitung dengan media bernyanyi. Dengan diawali bernyanyi huruf alphabet guna untuk membuat siswa senang dan mengingat huruf. Adapun lirik lagunya sebagai berikut;

Mengenal Huruf
(Nada lagu A B C)
a b c d e f g
h i j k l m n
o p q r s t u
v w x y dan z
sekarang aku tau
ayo belajar denganku

Setelah siswa ingat dengan huruf alfabet peneliti memberikan contoh untuk merangkai suku kata melalui sebuah lagu, yang bertujuan agar siswa tetap merasa senang dan santai dalam belajar. Selama peneliti menjelaskan materi di papan tulis siswa diminta untuk tidak menulis materi sampai penjelasan selesai. Hal ini bertujuan agar siswa bisa tetap fokus dan materi dapat tersampaikan dengan baik.

Di akhir kegiatan pembelajaran peneliti pun memberikan pengulangan materi sekilas dan melakukan tanya jawab kepada siswa guna mengetahui pemahaman yang sudah dimiliki siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dan siswa mengulang materi dengan bernyanyi. Kemudian, peneliti juga memberikan beberapa tugas sekolah yang harus dikerjakan di rumah. Dan ditutup dengan do'a bersama. Siswa yang pulang lebih awal adalah siswa yang bisa menjawab pertanyaan lebih dulu. Dan respon yang diberikan siswa pun baik, siswa berlomba-lomba untuk bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

Adanya media lagu membuat antusiasme siswa kelas I SDN Sukajadi Haurgeulis dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Siswa memiliki pemahaman dan hafal dengan materi yang diberikan selama proses belajar yang dibuktikan dalam proses tanya jawab yang begitu aktif dalam menjawab pertanyaan.

Selain wawancara dengan guru kelas peneliti juga mewawancarai siswa kelas I SDN Sukajadi. Kegiatan ini peneliti lakukan setelah pemberian materi dengan metode lagu selesai. Dari hasil tersebut diperoleh hasil bahwa siswa merasa senang ketika belajar sambil bernyanyi hal ini terbukti dari hasil wawancara bersama siswa yang salah satunya mengatakan

“ Seneng bu, sekalian bisa belajar baca”

Dengan demikian media lagu mampu membuat perasaan siswa menjadi senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga kondisi kelas I SDN Sukajadi saat pembelajaran menjadi kondusif. Hal ini terlihat dari hasil observasi saat peneliti melakukan pembelajaran dan hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa saat pembelajaran tidak lagi mengantuk dan melamun, meskipun tetap didapati siswa yang bermain dan mengobrol sendiri namun, dengan jumlah yang berkurang dari sebelumnya.

Kondisi pembelajaran yang kondusif menjadi suatu hal yang diinginkan setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran hal ini dikarenakan dapat memudahkan siswa untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar tercapai dengan baik. Kegiatan pembelajaran SDN Sukajadi dikatakan kondusif saat pembelajaran menggunakan media lagu karena menumbuhkan siswa aktif bertanya, mampu mengingat huruf yang disampaikan, dan mampu menjawab pertanyaan yang peneliti sampaikan dengan baik.

Pada dasarnya dalam kegiatan belajar siswa membutuhkan konsentrasi dalam memperhatikan guru menyampaikan sebuah materi sehingga inti dari materi dapat tersampaikan dengan baik. Siswa harus mampu menyerap materi dengan mendengarkan guru. Ketika dalam kegiatan pembelajaran siswa mampu memahami materi yang disampaikan, kemudian mampu menyebutkan inti dari apa yang disampaikan, serta paham dengan apa yang dimaksud, maka siswa tersebut memiliki konsentrasi.

Dalam kegiatan belajar selain menjadi pendidik guru juga berperan sebagai fasilitator. Seorang fasilitator haruslah memiliki berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan konsentrasi yang dimiliki siswa dalam belajar, mampu membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran berhasil dicapai dengan baik.

Keberhasilan seorang guru dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dipengaruhi oleh bagaimana cara guru dalam membuat kondisi belajar yang menyenangkan. Sehingga materi yang diajarkan dapat mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk membangun kondisi belajar yang kondusif adalah dengan meningkatkan konsentrasi belajarnya.

Konsentrasi pembelajaran adalah pemusatan pikiran pada kegiatan pembelajaran dengan menyampingkan hal-hal yang tidak digunakan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang memiliki konsentrasi dalam belajar adalah siswa yang memberikan perhatiannya terhadap materi yang diberikan, dapat memahami dan merespon dari materi yang diberikan, memberikan *feedback* dengan bertanya dan memberikan argumentasi terkait materi, dan suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikan guru pada saat wawancara yang mengatakan sebagai berikut

“Biasanya kalau anak yang berkonsentrasi dalam pembelajaran itu, dia akan memperhatikan guru, mencatat materi yang saya berikan, menerima dan memberikan timbal balik selama belajar.”

Konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari kegiatan pembelajaran akan dipengaruhi oleh konsentrasi siswa. Konsentrasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya seperti lingkungan belajar (Winata, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa konsentrasi belajar dapat dipengaruhi berbagai faktor yang ada pada diri siswa. Konsentrasi siswa kelas I SDN Sukajadi dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Supriyati yang mengatakan sebagai berikut

“...ataupun lingkungan luar kelas yang tiba-tiba ramai, biasanya kadangkala ada tuh guru yang izin tidak bisa hadir jadi anak-anak kelas yang tidak ada gurunya dan atau menunggu guru datang ramai diluar, nah kadang beberapa anak kelas I ini jadi ikut ramai kemudian belajarnya jadi kurang fokus.”

Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian untuk memperoleh isi dari pembelajaran yang diberikan. Sehingga, konsentrasi menjadi penting. Setiap individu memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda-beda dan selalu berubah-ubah setiap waktunya. Oleh karena itu, seorang guru perlu mencari solusi untuk membantu meningkatkan kembali konsentrasi yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Supriyati guru kelas I yang mengatakan.

“Ya kadang nyanyi. Yaudah letakan dulu pensilnya. Kadang kan ada anak yang senang menulis. Yuk kita nyanyi dulu, setelah anak senang baru dimulai lagi. Tapi kadang tidak dengan nyanyi artinya gini, kadang kita suka agak ekstrim ya, jadi ekstrimnya gini kita pukul meja aja. Kaget kan mereka?. Yuk liat lagi kedepan.”

Bernyanyi dapat berperan untuk memabangun emosi atau perasaan pada siswa yang dapat mengubah suasana jenuh menjadi menyenangkan. Hal ini terlihat dalam wawancara ketika didapati siswa kelas I SDN Sukajadi yang sudah mulai berkurang konsentrasinya Ibu Supriyati menggunakan berbagai cara salah satunya dengan bernyanyi.

Media lagu merupakan media yang menyajikan materi dengan lagu, media ini juga merupakan sarana belajar anak yang dianggap lebih efektif dan lebih menyenangkan, serta membuat anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru (Qomaruddin, 2017).

Dengan bernyanyi dalam kegiatan belajar mampu meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Karena lagu dapat mempengaruhi suasana hati, sikap, dan emosi yang dimiliki siswa (Febriyona, Supartini, & Pengemanan, 2019).

Bernyanyi membuat siswa merasa senang dalam menjalankan pembelajaran sehingga hal ini dapat menarik perhatian siswa agar fokus selama penyampaian pembelajaran seperti yang dilakukan oleh Ibu Supriyati dalam wawancara berikut;

“Ya kadang nyanyi. Yaudah letakan dulu pensilnya. Kadang kan ada anak yang senang menulis. Yuk kita nyanyi dulu, setelah anak senang baru dimulai lagi.”

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Supriyati menggunakan lagu guna membuat siswa merasa senang dan fokus terhadap materi yang diberikan. Setelah perasaan siswa kembali senang, Ibu Supriyati melanjutkan penyampaian materi.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran memiliki kelebihan untuk siswa sekolah dasar, seperti mampu memperkenalkan hal baru, menanamkan hal yang positif, mampu memotivasi siswa, dan mampu meningkatkan daya ingat serta fokus yang dimiliki siswa (Ilmi & Respati, 2021).

Teori di atas peneliti dapatkan selama kegiatan pembelajaran di kelas I SDN Sukajadi dengan menggunakan metode bernyanyi dalam mengenalkan huruf dan belajar membaca kepada siswa. Dari kegiatan tersebut peneliti melihat adanya peningkatan yang dimiliki siswa, seperti yang awalnya siswa mudah lupa huruf saat setelah diajarkan menjadi bisa dan ingat dengan huruf yang diberikan.

Selain itu, media lagu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan bernyanyi minat belajar siswa tumbuh, siswa pun menjadi lebih aktif, dan mudah menangkap materi yang dijelaskan guru. Media ini mampu memberikan sarana untuk melatih keterampilan berbicara serta menghafal huruf pada siswa kelas I SDN Sukajadi.

Hasil dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media lagu dalam pembelajaran di kelas I SDN Sukajadi dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang disebabkan oleh perasaan senang siswa saat melakukan kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk siswa kelas I SDN Sukajadi, dan memudahkan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, konsentrasi pembelajaran siswa kelas I SDN Sukajadi sebelum menggunakan media lagu tergolong rendah. Yakni sebagian besar siswa kelas I SDN Sukajadi belum dapat memberikan sepenuhnya perhatian dan fokus mereka dalam melaksanakan pembelajaran, belum bisa memperhatikan dan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan, sulit untuk memahami dan mengingat materi yang baru diberikan, mudah terganggu dengan kegaduhan yang terjadi. Rendahnya konsentrasi belajar siswa saat pelaksanaan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni secara internal atau yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun secara eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa.

Selain mengamati pembelajaran tanpa media lagu, peneliti juga mengamati dan terjun langsung untuk memberikan materi dengan menggunakan media lagu. Indikator konsentrasi belajar siswa meningkat, hal ini berarti siswa kelas I SDN Sukajadi mampu memberikan perhatian dan fokus terhadap pelaksanaan pembelajaran secara penuh, mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, memiliki daya ingat yang tinggi hal ini terbukti ketika guru menyampaikan pertanyaan mereka mampu menjawab, dan adanya perubahan perilaku baik yang diberikan oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas I SDN Sukajadi memberikan gambaran secara jelas terkait media lagu yang digunakan guru saat pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan perubahan yang baik terhadap konsentrasi belajar siswa. Pengamatan pada kelas I SDN Sukajadi dilakukan dua tahap yakni pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu dengan memperhatikan guru dalam mengajar dan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media lagu secara langsung kepada siswa.

Adapun materi yang diberikan selama penelitian adalah CaLisTung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) dengan menggunakan nada dari sebuah lagu yang berjudul “Madu dan Racun” oleh Ari Wibowo. Dari lirik tersebut peneliti ubah dengan menyesuaikan kebutuhan saat menyampaikan materi. Contohnya saat peneliti mengajarkan siswa untuk mengeja sebuah kata madu, dengan menggunakan nada tersebut menjadi *Madu eM A Ma De U Du*. Dan dilanjutkan dengan berbagai kata lain.

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas I SDN Sukajadi setelah menggunakan media lagu menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar yang sebelumnya sebagian besar siswa kelas I SDN Sukajadi cenderung bermain dan bercanda bersama teman sebangkunya, melamun dan terlalu fokus mencatat materi yang ada di papan tulis saat guru menjelaskan sebuah materi, menjadi sebagian besar siswa memberikan perhatiannya saat peneliti menyampaikan materi. Mengingat dengan menggunakan media lagu dapat membuat suasana hati menjadi tenang dan rileks.

Berdasarkan penjabaran di atas terbukti bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas I SDN Sukajadi. Peningkatan konsentrasi ini terlihat adanya perubahan dan respon positif yang diberikan siswa kelas I SDN Sukajadi kepada peneliti.

Dengan demikian meningkatnya konsentrasi belajar siswa kelas I SDN Sukajadi dapat terlihat dari beberapa perubahan yang dimiliki siswa dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut;

1. Peningkatan antusiasme, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias saat pembelajaran menggunakan media lagu. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan bernyanyi dan tidak lagi merasa mengantuk atau melamun.
2. Penggunaan lagu untuk memperkuat pemahaman, penggunaan lagu sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi. Hasil tanya jawab yang aktif dan respons positif siswa menunjukkan bahwa mereka lebih memahami dan merasa senang saat belajar dengan lagu.
3. Kondisi pembelajaran yang kondusif, hasil temuan juga mencatat bahwa kondisi pembelajaran menjadi lebih kondusif. Hal ini berarti siswa lebih fokus dan aktif selama pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran.
4. Perasaan senang siswa, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa senang ketika belajar sambil bernyanyi. Mereka merasakan bahwa pembelajaran dengan lagu lebih menyenangkan, yang dapat memengaruhi motivasi dan konsentrasi mereka.
5. Pengurangan gangguan dan ketidakkonsentrasian, meskipun masih ada beberapa siswa yang bermain dan mengobrol, hasil temuan mencatat bahwa jumlah siswa yang terganggu atau tidak konsentrasi mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan lagu dapat membantu mengurangi gangguan dan meningkatkan fokus siswa.

6. Aktif bertanya dan menjawab, siswa terlibat aktif dalam proses tanya jawab, yang menunjukkan peningkatan konsentrasi dan pemahaman materi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan kajian literatur yang telah peneliti uraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pemanfaatan Media lagu dalam proses pembelajaran dapat menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan dan lebih menarik. Terdapat beberapa pemanfaatan penggunaan lagu dalam pembelajaran di kelas I SDN Sukajadi Haurgeulis yakni dalam kegiatan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, pengecekan kesiapan siswa dalam belajar, dan pengenalan huruf alfabet. Media lagu memiliki kelebihan yaitu menanamkan hal yang positif, mampu memotivasi antara siswa, dan mampu meningkatkan daya ingat serta fokus yang dimiliki siswa. Hal ini terlihat dari respon baik yang diberikan siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media lagu meskipun belum secara keseluruhan tapi sudah sebagian besar siswa memberikan perhatiannya dalam pembelajaran
2. Dengan adanya penerapan media lagu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas I SDN Sukajadi, konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan. Konsentrasi pembelajaran adalah pemusatan pikiran pada kegiatan pembelajaran. Adanya peningkatan konsentrasi belajar membuat siswa kelas I SDN Sukajadi Haurgeulis mudah menangkap materi yang diajarkan dan hafal dengan huruf yang diberikan sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pemanfaatan Media Lagu Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Sukajadi Haurgeulis yang telah dilakukan, media lagu sangat berperan mengembalikan konsentrasi siswa kepada pembelajaran, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Penelitian ini dapat memberikan masukan atau alternatif kepada lembaga pendidikan dan guru dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan konsentrasi yang dimiliki siswa.
2. Penelitian ini dapat menginspirasi penelitian selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Harapannya peneliti selanjutnya dapat memperhatikan faktor-faktor yang menimbulkan konsentrasi belajar siswa berkurang seperti faktor lingkungan yang ramai, jam tidur siswa, dan lain sebagainya

DAFTAR REFERENSI

- Fajrin, O. (2018). Pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*.
- Febriyona, C., Supartini, T., & Pengemanan, L. (2019). Metode pembelajaran dengan media lagu untuk meningkatkan minat belajar Firman Tuhan. *Jurnal Jaffray*, 128-130.
- Hamid, M. e. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Ilmi, F., & Respati, R. (2021). Manfaat lagu anak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah*, 680-681.
- Khotimah, S., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Mahajaya, A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat konsentrasi belajar dari rumah pada anak usia 9-12 tahun di masa pandemi COVID-19. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Maisyarah, & Ridhani, A. (2021). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap kurangnya konsentrasi belajar pada anak usia SD. *Proceeding Stadium Generale*.
- Nurhalita, N., & Hudaidah. (2021). Relevansi pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara pada abad ke-21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT*.
- Pratise, W., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi eksperimen: Konsep, teori, dan aplikasi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Qomaruddin, A. (2017). Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat. *Jurnal Kependidikan*, 24.
- Rahma, F. (2019). Media pembelajaran: Kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak sekolah dasar. *PANCAWAHANA*.
- Suci, D. W. (2019). Manfaat seni musik dalam perkembangan belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Triana, V. (2017). Keefektifan media lagu terhadap minat dan hasil belajar.
- Wahyuni, I. (2018). *Pemilihan media pembelajaran*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 19-20.